

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PRODUK JAMUR TIRAM CICORO FARM KELURAHAN BULUROKENG MAKASSAR

Irmah Halimah Bachtiar^{1*}, Agus Salim Syam², Supiati³, Rizki Zakina⁴, Sri Nurhidayah⁵

^{1,4}Akuntansi, Universitas Indonesia Timur

²Pertanian, Universitas Indonesia Timur

^{3,5}Manajemen, Universitas Indonesia Timur

email: irmahalimah@gmail.com

Abstract: Oyster mushroom cultivation in Bulurokeng Village, Makassar, can be an alternative to empower local communities to be more productive. The main problems experienced by partners are the use of manual and simple tools, which slows oyster mushroom production, the lack of bookkeeping in accordance with Financial Accounting Standards, and suboptimal marketing. The method used by the community service team as a form of solution to the problems faced by partners is to provide appropriate technological tools and provide training, outreach, and conduct focus group discussions. The role of technology is expected to have an impact in building community innovation. The results of this activity show that productivity in oyster mushroom production has increased by 300%, partners are able to make simple bookkeeping according to SAK and partners have new packaging equipped with labels that are marketed online.

Keywords: oyster mushrooms; packaging; marketing; business bookkeeping; productivity

Abstrak: Budidaya jamur tiram di Kelurahan Bulurokeng Makassar, mampu menjadi alternatif dalam memberdayakan masyarakat lokal agar lebih produktif. Permasalahan utama yang dialami mitra adalah penggunaan alat yang masih manual dan sederhana sehingga memperlambat produksi jamur tiram, belum ada pembukuan sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta pemasaran yang tidak dilakukan secara optimal. Adapun metode yang dilakukan tim pengabdian sebagai bentuk solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra yaitu dengan memberikan alat teknologi tepat guna dan memberikan pelatihan, sosialisasi serta melakukan focus group discussion. Peran teknologi diharapkan memberi dampak dalam rangka membangun masyarakat dalam berinovasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan produktivitas dalam produksi jamur tiram meningkat sebesar 300%, mitra mampu membuat pembukuan sederhana sesuai SAK dan mitra memiliki kemasan baru dilengkapi label yang dipasarkan secara online.

Kata kunci: jamur tiram; kemasan; pemasaran; pembukuan usaha; produktivitas

PENDAHULUAN

Perkembangan jamur tiram di Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar mengalami peningkatan. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan setiap tahunnya selalu meningkat. Tidak hanya di Indonesia, jamur tiram bahkan menjadi

bagian dari kehidupan masyarakat di dunia disebabkan kandungan gizi yang tinggi (Hatta, M, Rahman, A.A, Alfariy, 2025) dan bisa menjadi pilihan untuk dikonsumsi (Hatta M. et., 2024).

Usaha Cicoro Farm adalah usaha yang bergerak di bidang budidaya jamur tiram dan olahan berbahan dasar jamur (keripik jamur) yang beroperasi semenjak tahun 2022, berlokasi di pinggir jalan Ir.

Sutami Jl. Bonto Manai I nomor 2 Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Sejak berdirinya usaha jamur tiram Cicoro farm, ternyata belum berkembang bahkan masih beroperasi menggunakan peralatan yang sederhana. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, alat mengukus baglog hanya menggunakan drum ditutup plastik dan jumlahnya hanya sedikit sekitar 70 baglog. Penggunaan plastik dalam jangka panjang tentunya akan menambah limbah plastik. Hal inilah yang menjadi perhatian tim pengusul untuk melaksanakan program pengabdian agar mampu meningkatkan produktivitasnya.

Usaha jamur tiram Cicoro Farm masih perlu dipasarkan secara maksimal karena semenjak memulai usaha di tahun 2022 sampai saat ini jumlah pelanggan belum mengalami peningkatan yang besar. Namun demikian, adanya potensi usaha jamur tiram Cicoro Farm mengalami peningkatan jika dipasarkan secara optimal dan berkelanjutan (Hidayati et al., 2021).

Kurang maksimalnya pemasaran yang dilakukan pemilik usaha Cicoro Farm karena terbatasnya pengetahuan dalam penggunaan aplikasi yang sebenarnya bisa dimanfaatkan seperti market place (I. H. Bachtiar, Supiati, et al., 2023). Penggunaan aplikasi tersebut tentunya dapat meningkatkan penjualan (I. H. Bachtiar, Gafur, et al., 2023), tidak hanya menunggu pembeli datang ke rumah. Tidak hanya itu, kemasan pun sangat mempengaruhi konsumen dalam pemilihan produk (Kusumadewi & Dkk, 2023). Selama ini produk hanya dijual dalam kemasan plastik yang diikat dengan menggunakan karet gelang, sehingga kemasan terlihat tidak menarik. Karet gelang mengandung bahan kimia serta sangat berbahaya jika langsung ber-

sentuhan dengan makanan. Berdasarkan kondisi tersebut tentu perlunya mengubah kemasan menjadi lebih menarik dan ramah lingkungan serta melakukan pemasaran online (Supiati, Bachtiar et al., 2024) secara maksimal dan kontinua.

Manajemen Cicoro Farm juga masih sederhana, belum pernah dilakukan pencatatan keuangan usaha sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena minimnya pengetahuan, sehingga pemilik usaha belum bisa membedakan antara modal dan keuntungan. Berdasarkan beberapa kondisi mitra tersebut sehingga menarik perhatian tim PKM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat agar mampu mendukung program ekonomi hijau yang berkelanjutan. Dari masalah yang dihadapi mitra nantinya akan diberikan alat teknologi tepat guna dan berbagai pelatihan sehingga ada peningkatan produktivitas produk jamur tiram usaha Cicoro Farm.

METODE

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, maka ada beberapa metode yang digunakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut, antara lain:

FGD: kegiatan Focus Group Discussion yang dilaksanakan bersama tim PKM, mitra dan pihak aparat kelurahan untuk membahas secara teknis berbagai rencana pelaksanaan kegiatan PKM. FGD dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 selama 1 jam di ruangan kantor Lurah Bulurokeng.

Sosialisasi: kegiatan sosialisasi ini berupa kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta PKM terkait peningkatan produktivitas jamur tiram melalui berbagai alat inovasi yang diberikan.

Pelatihan: kegiatan pelatihan yang diberikan kepada mitra berupa pelatihan pembukuan usaha dan pelatihan pemasaran secara online.

Untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 9 Agustus – 11 Agustus 2025 selama 2 jam di Aula kantor Lurah Bulurokeng.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) antara tim PKM, mitra beserta aparat kelurahan Bulurokeng. Kegiatan FGD yang dilaksanakan di kantor lurah Bulurokeng bertujuan menyampaikan beberapa rencana pelaksanaan PKM sekaligus meminta izin kepada Lurah Bulurokeng untuk menggunakan aula kantor lurah dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Focus Group Discussions

Adapun kegiatan pelatihan yang pertama dilakukan adalah pelatihan pembukuan usaha (I. H. & N. Bachtiar, 2019). Mitra diberikan materi terkait pembukuan usaha sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu faktor berkembangnya suatu usaha ditentukan oleh kemampuan pemilik dalam mengelola dan membuat pembukuan keuangan (I. H. Bachtiar, Toalib, Ar, et al., 2022). Selain itu mitra diberikan

pemahaman mengenai penentuan laba usaha.



Gambar 2. Pelatihan Pembukuan Usaha

Kegiatan berikutnya yaitu pelatihan pemasaran secara online. Melalui pelatihan ini diharapkan mitra bisa kontinyu melakukan pemasaran secara online sehingga masyarakat khususnya yang berada di sekitar Makassar bisa lebih mengenal jamur tiram Cicoro Farm. Kegiatan pemasaran secara online dilakukan melalui aplikasi *Market Place* yang ada di Facebook (I. H. Bachtiar, Toalib, Supiati, et al., 2022).

Peserta PKM juga diberikan sosialisasi mengenai pengembangan budidaya jamur tiram. Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu memotivasi para pelaku usaha jamur tiram untuk bisa lebih produktif menghasilkan produk jamur yang lebih berkualitas.

Terkait solusi yang dihadapi mitra, maka tim PKM memberikan alat sebagai bentuk inovasi dan penerapan teknologi yang tentunya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas mitra. Berbagai alat inovasi yang diberikan antara lain mesin pengukus baglog (Steamer), mesin pres 2 tabung, mesin pres kemasan dan peniris minyak.

Gambar 3. menunjukkan proses pengukusan media baglog sebelum dan setelah kegiatan PKM. Adanya penggunaan alat Mesin Steamer/Pengukus Baglog setelah kegiatan

PKM menunjukkan adanya peningkatan jumlah produksi media baglog.



Gambar 3. Transformasi Alat Pengukus

Hal ini dibuktikan dari hasil produksi mitra sebelum kegiatan PKM, proses pengukusan baglog dalam 1 kali pengukusan hanya sebanyak 70 baglog/produksi dengan penggunaan 1 tabung gas dan durasi waktu pengukusan sekitar 5 Jam. Setelah dilakukan pengadaan alat mitra mesin steamer dapat mengukus sekitar 200 baglog/produksi dengan penggunaan 2 tabung gas dan durasi waktu 6 jam. Saat ini dapat proses produksi baglog meningkat mencapai 280 baglog/produksi dengan penggunaan jumlah 3 tabung gas dan durasi waktu pengukusan 7 jam. Hal tersebut menunjukkan adanya bukti peningkatan produktivitas baglog dan kualitas baglog dalam proses pengukusan jauh lebih baik, di mana baglog bisa lebih matang sempurna dalam proses pengukusan.



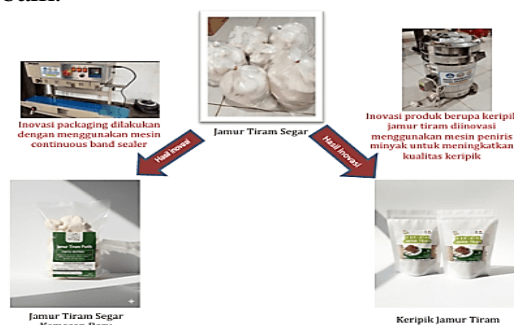
Gambar 4. Serah terima

Tidak hanya itu, mesin pres baglog sebelumnya yang dimiliki mitra masih manual dan hanya terdiri dari satu

tabung. Dengan adanya PKM ini sehingga ada alat tepat guna berupa mesin pres baglog 2 tabung sehingga hasil media baglog bisa lebih efektif dan juga waktu yang digunakan tidak terlalu lama. Penggunaan mesin tersebut telah membantu mitra mengoptimalkan produksi dan meningkatkan jumlah produk sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal (Jusmin et al., 2024).

Adapun mesin pres kemasan diberikan kepada mitra sebagai bentuk inovasi teknologi penerapan alat tepat guna yang bertujuan untuk mempercantik desain kemasan mitra yang sebelumnya masih menggunakan karet gelang untuk mengikat kemasan. Kemasan baru produk juga mampu meningkatkan kepuasan pelanggan serta menunjukkan adanya kualitas produk (Ningsih et al., 2024). Hasil inovasi kemasan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Dengan adanya perubahan kemasan diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat sehingga menambah jumlah pelanggan Cicoro Farm. Inovasi lain yang dilakukan adalah dengan mengolah jamur tiram segar menjadi cemilan keripik. Olahan keripik tersebut diinovasi menggunakan teknologi mesin peniris minyak sehingga kualitas keripik lebih baik.



Gambar 5. Bentuk penerapan teknologi dan inovasi

Penerapan teknologi dan inovasi kepada mitra dalam mendukung program pemerintah ekonomi hijau melalui penggunaan alat steamer dan mesin pres kemasan mampu mengurangi limbah plastik karena mitra tidak lagi menggunakan plastik dalam mengukus baglog dan karet gelang dalam penjualan.

Perbandingan sebelum dan setelah penggunaan alat teknologi dan inovasi yang diberikan kepada mitra ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Penerapan Teknologi dan Inovasi

| No | Keterangan | Sebelum PKM | Setelah PKM |
|----|-----------------------|--|---|
| 1 | Mesin Pengukus Baglog | Menggunakan drum ditutup plastik dengan kapasitas 70 baglog | Menggunakan Mesin Steamer dengan kapasitas 280 baglog |
| 2 | Mesin pres | Menggunakan mesin pres manual 1 tabung sehingga pengerjaannya lama | Menggunakan mesin pres otomatis 2 tabung sehingga hasil lebih cepat dan praktis |
| 3 | Kemasan | Menggunakan plastik bening diikat karet gelang | Menggunakan plastik bening dilengkapi label/merek usaha dan dipres sehingga kemasan lebih menarik |
| 4 | Pembukuan Usaha | Belum ada pencatatan sesuai SAK | Sudah ada pembukuan usaha sesuai SAK |
| 5 | Pemasaran | Pemasaran tidak rutin dan hanya melalui WhatsApp | Pemasaran rutin diperbarui di Market Place |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil FGD, mitra membutuhkan pelatihan, pendampingan serta alat teknologi tepat guna. Dari hasil kegiatan penerapan teknologi menunjukkan produktivitas mitra dalam produksi baglog jamur tiram meningkat sebesar 300%, serta meningkatnya pemahaman mitra mengenai pembukuan dan pemasaran online dibuktikan dengan adanya laporan keuangan usaha Cicoro Farm dan produk Cicoro sudah terjual online di *market place*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek selaku pemberi dana hibah tahun anggaran 2025 untuk skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, I. H. & N. (2019). *Buku Pintar untuk Pemula*. Deepublish.

Bachtiar, I. H., Gafur, G., Supiati, S., Bachtiar, A. D., & Hasan, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Pemula UMKM Mie Basah Kelurahan Pac-*

- cerakkang Kota Makassar Melalui Digitalisasi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(4), 583–589. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i4.2722>
- Bachtiar, I. H., Supiati, & Syamsinar. (2023). Peningkatan Produktivitas Kelompok Ibulbu PKK Desa Bonto Matinggi Melalui Penggunaan Media Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2699–2707. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1247>
- Bachtiar, I. H., Toalib, R., Ar, N., Nur, A. M., Timur, U. I., & Timur, U. I. (2022). Pengembangan UMKM Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Pengendalian Intern di Desa Soreang. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 105–110.
- Bachtiar, I. H., Toalib, R., Supiati, S., Paerah, A., & Nur, A. M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Di Desa Jenetaesa. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(3), 224–229. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas/article/view/972>
- Hatta, M, Rahman, A.A, Alfarisy, Y. . (2025). Pengaruh Jenis Substrat Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Miselium Bibit F1 Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agrotek*, 9(1), 52–57.
- Hatta M. et., A. (2024). Optimasi Media dan Teknik Sterilisasi untuk Meningkatkan Kualitas Miselium Bibit F2 Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agrotek*, 8(2), 119–125.
- Hidayati, Q., Yanti, N., & Jamal, N. (2021). Peningkatan Produktivitas Budidaya Jamur Tiram Dengan Teknologi Iot Di Km 15 Karang Joang Balikpapan. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.1937>
- Jusmin, Syam, A. S., Mukhlisah, N., & Sultan, D. M. (2024). *Kontribusi Penyadapan Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Gantarang, Sinjai*. 2(Tahun), 20–26.
- Kusumadewi, R. N., & Dkk. (2023). Pendampingan Labeling dan Packaging Dalam Upaya Membangun Branding UKM Jamur Tiram Desa Ujungberung Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4(No. 2), Hal. 1399.
- Ningsih, E. N., Surbakti, H., Indriani, D. P., & Agussalim, A. (2024). Peningkatan Produktivitas Pemasaran UMKM di Desa Sungsang II Melalui Peningkatan Kemasan Produk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 5(2), 163–170. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i2.162>
- Supiati, Bachtiar, I. H., Abdul, R. G. N., & Rijal, K. (2024). Inovasi Packaging Keripik Ubi Resky Menjadi Keripik CIS Untuk Mendukung Perekonomian Lokal. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(4), 628–636.